

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Intensi berwirausaha telah diteliti secara ekstensif dalam beberapa dekade terakhir dan terus menarik bagi para peneliti karena pentingnya pengembangan bagi banyak negara. Cara mewujudkan usaha baru terungkap dari waktu ke waktu, dan tahap pertama yaitu mempunyai instensi berwirausaha (Biraglia & Kadile, 2016). Intensi kewirausahaan diartikan sebagai perasaan positif yang dialami oleh calon pengusaha dalam kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang berarti untuk identitas diri dari pengusaha (Laaksonen et al., 2011). Berdasarkan dari itu maka esensi dari intensi wirausaha di atas adalah agar seorang memiliki semangat untuk memikirkan kegiatan kewirausahaan, seperti mencari ide-ide baru, sumber pendiri modal, dan cara membangun dan mengembangkan produk baru yang bisa mendukung untuk menjadi pengusaha. Akademisi dan praktisi setuju bahwa intensi adalah bagian penting dari proses kewirausahaan, dengan berkaitan penting bagi motivasi dan energi, ketekunan, dan usaha kerja calon pengusaha (Thorgren & Wincent, 2013).

Permasalahan yang terjadi saat ini mengenai rendahnya intensi berwirausaha pada siswa rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Oktaviana & Umami, 2018) intensi kewirausahaan siswa masih rendah hanya sebesar 23% yang memiliki minat menjadi pengusaha, sebesar 77% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. (Aisyah et al., 2013) mengatakan masalah mengenai ragu-ragu, takut gagal, dan ketidaksiapan secara ekonomi merupakan sebagian sebab rendahnya intensi pada siswa, oleh karena itu hanya individu yang yakin dan berani saja yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi. Kemudian beberapa siswa juga berpendapat bahwa masih merasa kesulitan untuk menemukan ide dalam memulai berwirausaha serta keterbatasan modal juga sangat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang kerap kali dibayang-bayangi oleh resiko kegagalan serta sedikitnya jumlah wirausahawan merupakan dampak dari masih minimnya intensi/niatan berwirausaha (Oktaviana & Umami, 2018).

Epi Patimah, 2024

*EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu studi komprehensif mengenai Kewirausahaan dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship And Development Institute* yang mengukur indeks kewirausahaan global dari seluruh negara di dunia. Untuk peringkat Indeks Kewirausahaan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Peringkat Indeks Kewirausahaan Global**

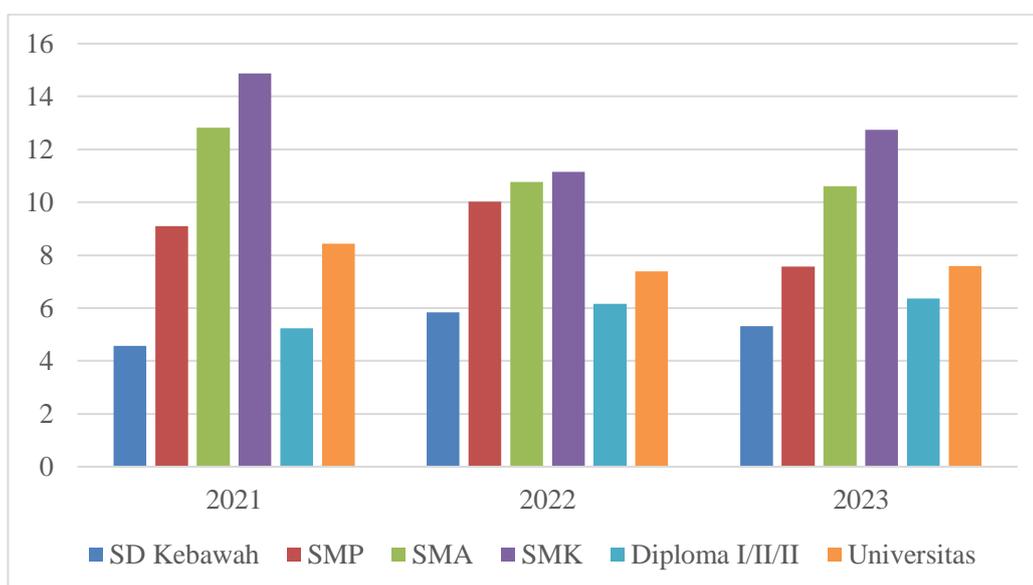
Peringkat	Nama Negara	Peringkat	Nama Negara	Peringkat	Nama Negara
1	United States	66	Lebanon	128	Benin
2	Switzerland	67	Serbia	129	Venezuela
3	Canada	68	Marocco	130	Mozambique
4	Denmark	69	Peru	131	Sierra Loene
5	United Kingdom	70	Mexico	132	Bangladesh
6	Australia	71	Georgia	133	Malawi
7	Iceland	72	Belize	134	Mauritania
8	Netherlands	73	Vietnam	135	Burundi
9	Ireland	74	Argentina	136	Madagascar
10	Sweden	75	<b>Indonesia</b>	137	Chad

Sumber: (*Global Entrepreneurship Index, 2019*)

Data *global entrepreneurship index* yang dikeluarkan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute* menunjukkan indeks kewirausahaan Indonesia 2019 berada diperingkat ke-74 dari 137 negara yang diukur. *Global Entrepreneurship Index* berfungsi untuk mengukur sikap masyarakat, sumber daya, dan infrastruktur yang membentuk ekosistem kewirausahaan disebuah negara.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengatakan, rasio kewirausahaan Indonesia berada di level 3,74 persen hal ini di bawah negara ASEAN. Thailand jumlah wirausahanya sudah 4,2 persen, Malaysia 4,7 persen, Singapura 8,7 persen. Rata-rata negara maju jumlah wirausahanya sudah 12 persen. Untuk menjadi negara maju minimum 4 persen. Sebagai bagian dari upaya untuk mendorong peningkatan rasio kewirausahaan butuh landasan hukum yang kuat. Oleh sebab itu pemerintah telah menyiapkan sebuah Peraturan Presiden atau Perpres.

Salah satu ekonom penggagas teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith menyebutkan bahwa wirausaha memiliki peran besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan. Dunia usaha yang dibangun akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif (Darwanto, 2012). Semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Namun permasalahan yang disadari ialah masih rendahnya niat berwirausaha pada berbagai kalangan termasuk kalangan terdidik (Ács et al., 2019). Hal itu dikarenakan mereka tidak mau mengambil risiko, takut gagal, tidak memiliki modal dan lebih menyukai bekerja pada orang lain merupakan beberapa hal penyebab rendahnya intensi menjadi wirausaha (Wijaya et al., 2015). Sehingga rendahnya niat berwirausaha pada kalangan siswa SMK membuat jumlah pengangguran SMK merupakan yang tertinggi, berikut ini merupakan datanya menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil pada Gambar 1.1 berikut ini:



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di**  
**Provinsi Jawa Barat**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan yang tertinggi di setiap tahunnya yaitu dari lulusan SMK. Lulusan SMK dalam tiga tahun terakhir menyumbangkan

Epi Patimah, 2024

*EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengangguran dengan lulusan terbanyak, meskipun dari rentang tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan akan tetapi jika dibandingkan dengan lulusan pendidikan lain lulusan SMK tetap menyumbang pengangguran terbanyak di setiap tahunnya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi pengangguran dari lulusan SMK adalah pada kurikulum merdeka yang diterapkan oleh SMK saat ini terdapat mata pelajaran yang mengajarkan siswanya mengenai kewirausahaan, yakni Projek Kreatif dan Kewirausahaan yang diberikan pada siswa kelas 11 dan kelas 12 dengan tujuan diharapkan peserta didik akan memiliki niat/intensi untuk berwirausaha dengan mengaktualisasikan keahlian yang telah dipelajarinya atau pun berwirausaha di luar keahliannya dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan sesuai dengan perkembangan pasar (Kemdikbud, 2021). Dengan hal itu tentunya lulusan SMK diharapkan mampu untuk menjadi lulusan yang mandiri bahkan menjadi seorang *entrepreneur* pasca lulus sekolah di era globalisasi ini (Kemdikbud, 2021). Siswa SMK yang dibekali pendidikan kewirausahaan tentunya akan memiliki keterampilan yang mumpuni dengan berbagai strategi yang ampuh dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan banyak inovasi baru (Linan, 2004). Akan tetapi melihat data *tracer study* di bawah ini, pilihan menjadi seorang *entrepreneur* masih kurang diminati.

**Tabel 1.2**  
**Data Tracer Study Lulusan SMK Negeri di Kota Bandung**  
**Status Pasca Lulus**

No	Sekolah	Bekerja		Perguruan Tinggi		Wirausaha	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1.	SMK Negeri 1 Bandung	309	44	211	30	35	5
2.	SMK Negeri 3 Bandung	289	42	220	32	27	4
3.	SMK Negeri 11 Bandung	219	41	166	31	27	5

Sumber: Data di Olah, 2023

Epi Patimah, 2024

**EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa presentase lulusan yang menjadi seorang wirausaha ada pada presentase 4 – 5 % dari tiap-tiap sekolah. Kecilnya presentase lulusan yang menjadi wirausaha merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dikalangan siswa SMK Negeri di Kota Bandung masih rendah. Mayoritas siswa masih memilih bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai pilihan setelah lulus sekolah bukan menjadi seorang wirausaha.

Intensi dalam berwirausaha pada siswa SMK bisa disebabkan beberapa faktor, yaitu sikap individu dalam memandang proses wirausaha itu sendiri apakah menguntungkan atau tidak untuknya, memiliki keyakinan untuk menjadi wirausahawan, adanya dukungan keluarga, norma yang ada di sekitarnya tentang kegiatan berwirausaha, dan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam berwirausaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan pada siswa mengenai kegiatan berwirausaha dengan pendekatan projek, sehingga mereka dapat belajar menangkap peluang dari kemampuan yang mereka miliki untuk membuat suatu produk/jasa yang dibutuhkan Masyarakat (Kemdikbud, 2021). Selain itu, Projek Kreatif dan Kewirausahaan juga bisa memengaruhi intensi berwirausaha pada siswa SMK.

Dari hasil riset yang telah dilakukan oleh (Azizah, 2023) yang telah dilakukan pada beberapa siswa di salah satu SMK di Kota Bandung bahwa tingkat intensi berwirausaha itu rendah disebabkan oleh pandangan mereka mengenai kegiatan berwirausaha yang membutuhkan waktu lama untuk berhasil, tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan menjadi pegawai biasa, tidak memiliki modal untuk menjalankan usaha, orang tua yang tidak mendukung kegiatan berwirausaha, ketidaksiapan menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan menjadi pegawai, tidak tahu bagaimana caranya menangkap peluang, dan kebingungan untuk membuka usaha di bidang apa dan seperti apa produk atau jasa yang akan ditawarkan.

Dampak dari intensi untuk berwirausaha rendah mengakibatkan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkendala (Covin & Wales, 2018). Kewirausahaan memiliki peran penting dan strategis untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga diharapkan akan semakin

Epi Patimah, 2024

*EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperluas peluang kesempatan kerja dalam kaitannya dengan usaha serta untuk mengurangi tingkat pengangguran (Kristiyanti dalam Zulfickar, 2019).

Salah satu asumsi mendasar dari teori pembelajaran sosial kognitif Bandura adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap maupun berperilaku dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*). Bandura memandang bahwa tingkah laku bukan semata-mata reflek otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat yang timbul karena interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Menurut Bandura, baik tingkah laku, lingkungan, dan kejadian-kejadian internal pada pembelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi adalah merupakan hubungan yang saling mempengaruhi (Rahyubi, 2012). Untuk menunjang penelitian ini, di gunakan juga dari teori yang dikemukakan oleh Linan. Teori intensi berwirausaha merujuk pada *entrepreneurial intention model* dari Francisco Linan (2004) dengan pendekatan pendidikan yang mengemukakan konsep intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma sosial, dan persepsi kemampuan dirinya.

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak hal yang dapat mempengaruhi masalah tersebut tercipta. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang mendukung pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha di dukung oleh (Miralles et al., 2015) pengetahuan kewirausahaan positif mempengaruhi niat kewirausahaan dan bahwa pengaruh ini dimediasi oleh persepsi variabel model TPB. (Asimakopoulos et al., 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berhubungan positif dengan niat kewirausahaan (Prastiwi et al., 2022) tingkat pengetahuan kewirausahaan berada pada tingkat tinggi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Namun terdapat juga penelitian yang tidak menundukung dari (Kusmintarti et al., 2017) hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap niat berwirausaha. (Wardani & Nugraha, 2021) hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Peran efikasi diri pada pengetahuan kewirausaha di dukung oleh hasil penelitian dari (Rahayu et al., 2021) bahwa pengetahuan

Epi Patimah, 2024

**EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, kedua pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, ketiga *self-efficacy* memediasi pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Peran sikap terhadap kewirausahaan terhadap pengetahuan kewirausahaan di dukung oleh hasil penelitian dari (Wibowo & Pramudana, 2016) pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha dan peran sikap berwirausaha mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, ini artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. (A. Mustofa et al., 2019) pembelajaran prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha melalui mediasi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. (Bazkiaei et al., 2020) sikap terhadap kewirausahaan memediasi hubungan pendidikan kewirausahaan dan ciri-ciri kepribadian lima besar dengan niat kewirausahaan.

Peran mediasi dari sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha juga di kemukaan oleh atas hasil penelitiannya (Wibowo & Pramudana, 2016) pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha dan peran sikap berwirausaha mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, ini artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. (Farooq et al., 2018) *social support* secara positif mempengaruhi *entrepreneurial intention* dan dimediasi oleh *attitude toward entrepreneurship*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Peran mediasi dari efikasi diri terhadap niat berwirausaha didukung oleh hasil penelitian dari (Molino et al., 2018) efikasi diri memediasi hubungan antara *internal locus of control*, *self-regulation* dan dukungan dari keluarga dan teman terhadap *entrepreneurial intention*. (Wardani & Nugraha, 2021) *self efficacy* sebagai mediasi memiliki pengaruh secara signifikan di antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dilakukan selama ini mengenai intensi berwirausaha, diketahui bahwa intensi kerwirausaha seseorang dapat

Epi Patimah, 2024

**EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA**

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipengaruhi oleh faktor internal, dan faktor eksternal dan faktor internal yang berasal dari dalam diri meliputi kepribadian, suasana hati, emosi, kecerdasan, nilai dan stereotip (Ajzen, 2012). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi (Mila Vernia, 2018). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan efikasi diri sebagai bagian dari keterbaharuan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan, yang dimediasi oleh sikap kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha belum konsisten. Oleh karena itu, penulis akan menguji kembali konsep di atas apabila konsep tersebut diterapkan pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, intensi berwirausaha, sikap kewirausahaan dan efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Epi Patimah, 2024

*EFEK MEDIASI SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA*

Universtas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Gambaran pengetahuan kewirausahaan, intensi berwirausaha, sikap kewirausahaan dan efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
3. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi sikap kewirausahaan pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang meliputi dua aspek, yaitu aspek secara teoritis dan aspek secara praktis dengan rincian sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teori *entrepreneurial intention model* kaitannya dengan intensi berwirausaha siswa. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dimediasi oleh sikap kewirausahaan dan efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.
2. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan bisnis.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menyusun kebijakan pengembangan kegiatan kewirausahaan bagi siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk mendukung dan memberikan fasilitas kepada siswa dalam menumbuhkan intensi berwirausaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan intensi berwirausaha siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi mengenai kajian Pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian empiris yang relevan yang telah dilakukan, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data dalam melakukan penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi mengenai hasil temuan yang telah ditemukan dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bagian ini berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.